

Journal of Accounting and Management's Student (JAM'S)

www.jurnal.unikal.ac.id/index.php/jebi

PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN TOTAL ASSETS TURNOVER TERHADAP RETURN SAHAM DENGAN EARNING PER SHARE SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Nur Andini¹ Syafnita² Titi Rahayu Prasetyani³

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas

Pekalongan nuraandinii@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 20 Maret 2025

*Received in revised form: 30
Maret 2025*

Accepted: 30 Mei 2025

Keywords: *Leverage, Likuiditas,
Profitabilitas, Total Assets
Turnover, EPS and Stock Return*

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of Liquidity, Profitability, Leverage and Total Assets Turnover on Stock Price with Earning Per Share as a moderating variable in Food and Beverage companies listed on IDX for the 2018-2022 period. The number of samples is 75 companies using the purposive sampling method. The data analysis technique used SPSS Version 20. The results of this study show that (1) Liquidity has a positive and insignificant effect on Stock Return (2) Profitabilitas has a negative and insignificant effect on Stock Return (3) Leverage has a negative and insignificant effect on Stock Return (4) Total Assets Turnover has a positive and significant effect on Stock Return (5) EPS inmoderate Current ratio on Stock Return (6) EPS inmoderate Profitability on Stock Return (7) EPS inmoderate Leverage on Stock Return (8) EPS moderate Total Assets Turnover on Stock Return.

Bisnis di Indonesia sekarang berkembang dengan cukup pesat, bisa diamati dari aktivitas pasar modal. Pengembangan pasar modal yang efisien dapat meningkatkan kepercayaan para investor untuk melakukan investasi dipasar modal adalah Return Saham. Dimana saham yang telah terjual akan menjadi tanda bukti atas pengambilan bagian pasuatu perusahaan.Saham menjadi salah satu alternatif investasi di pasar modal yang paling banyak digunakan oleh para investor karena keuntungan yang diperoleh lebih besar dan dana yang dibutuhkan investor untuk melakukan investasi tidak begitu besar jika dibandingkan dengan obligasi. Tujuan perusahaan melakukan investasi saham adalah untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham dengan cara memaksimalkan nilai saham perusahaan yang pada akhirnya akan mencerminkan harga saham tersebut.

Analisis fundamental merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui kinerja suatu perusahaan berdasarkan laporan keuangan perusahaan. Analisis fundamental karena banyak digunakan oleh investor untuk memilih investasi jangka panjang dan *swing* atau *positioning trader*. Pada penelitian ini analisis fundamental menggunakan rasio keuangan yakni rasio *Likuiditas* yang diproksikan *Current Ratio*, *profitabilitas* yang diproksikan *Return on Equity*, rasio *leverage* yang diproksikan *Debt to Equity Ratio*, rasio Aktivitas yang diproksikan *Total Assets Turnover* dan *Earning Per Share* sebagai pemoderasi.

Likuiditas merupakan rasio yang digunakan sebagai alat ukur untuk menentukan kemampuan perusahaan dalam memenuhi jangka pendeknya. Profitabilitas merupakan rasio yang memberikan informasi para investor tentang seberapa besar tingkat pengembalian modal dari perusahaan yang berasal dari kinerja perusahaan menghasilkan laba. Dalam rasio leverage ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayarkan seluruh kewajibannya (baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang). Total Assets Turnover merupakan salah satu bentuk dari rasio aktivitas, yang digunakan untuk mengukur kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva yang berputar pada suatu periode atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan revenue (Agustin, 2023). Earning Per Share merupakan rasio profitabilitas yang tergambar dalam setiap lembar saham untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham(Nirmolo, Danarji & Widjajanti, 2018).

Perusahaan *food and beverage* merupakan bagian perusahaan manufaktur, dimana perusahaan sub sektor *food and beverage* dipilih karena pertumbuhan perusahaan makanan dan minuman semakin pesat diberbagai daerah indonesia. Orang Indonesia cenderung menyukai makanan ringan telah diciptakan bisnis baru dibidang food and beverage. Karena persaingan antar perusahaan semakin ketat. Seiring dengan kompetisi situasi yang semakin meningkat ini menuntut perusahaan untuk memperkuat fundamentalnya sehingga perusahaan tersebut mampu bersaing dengan perusahaan lain. Jika suatu perusahaan tidak mampu bersaing dengan perusahaan global menyebabkan kebangkrutan. Berbagai macam bisnis yang dapat dijadikan investasi dalam bentuk saham salah satunya adalah bisnis dibidang *food and beverage* (bidang makanan dan minuman). Sektor *food and beverage* dipilih sebagai alat analisis karena memegang peranan penting dalam memenuhi kebutuhan konsumen karena sektor yang bergerak dalam bidang konsumsi.

Tinjauan Pustaka

Teori Sinyal

Signalling theory atau teori sinyal menjelaskan tentang bagaimana perusahaan menggunakan informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangannya (Ginanjari, 2023). Investor dapat menanggapi informasi perusahaan dengan cara positif atau negatif, yang dapat mempengaruhi return saham. Pasar diharapkan untuk bereaksi terhadap pengumuman yang mengandung nilai positif. Perubahan dalam volume perdagangan saham menunjukkan reaksi pasar. Volume perdagangan saham adalah banyaknya lembar saham emiten yang diperjualbelikan di pasar modal setiap hari dengan harga yang disepakati oleh penjual dan pembeli.

Return Saham

Return saham merupakan pendapatan yang diperoleh investor sebagai hasil investasinya pada suatu perusahaan tertentu (Asiwibowo, 2018). Return saham dapat berupa return realisasi yang sudah terjadi atau return ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan terjadi dimasa yang akan datang. Dalam penelitian ini, proksi yang digunakan untuk menghitung return saham yaitu dengan rumus Return Saham :

$$\text{Return (P}_t\text{)} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Likuiditas

Likuiditas menggunakan *Current Ratio (Cr)*. *Current Ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar dan merupakan ukuran yang digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi jangka pendeknya (Fitriani, S.M., Syafnita., 2022). *Current Ratio* dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar. Penelitian dari (Kasmir, 2021), dimana rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Profitabilitas

Profitabilitas menggunakan Return On Equity (ROE). Return On Equity merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat. Penelitian dari (Kasmir, 2021), dimana rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Leverage

Leverage merupakan rasio untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayarkan seluruh kewajibannya (baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang). Leverage menggunakan Debt to Equity Ratio. DER dihitung dengan membagi total utang atau total kewajiban dengan modal sendiri (Yudea, 2017). Penelitian dari DER dikalkulasikan dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

Total Assets Turnover

Total Assets Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur seberapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva, dimana rumusnya adalah sebagai berikut :

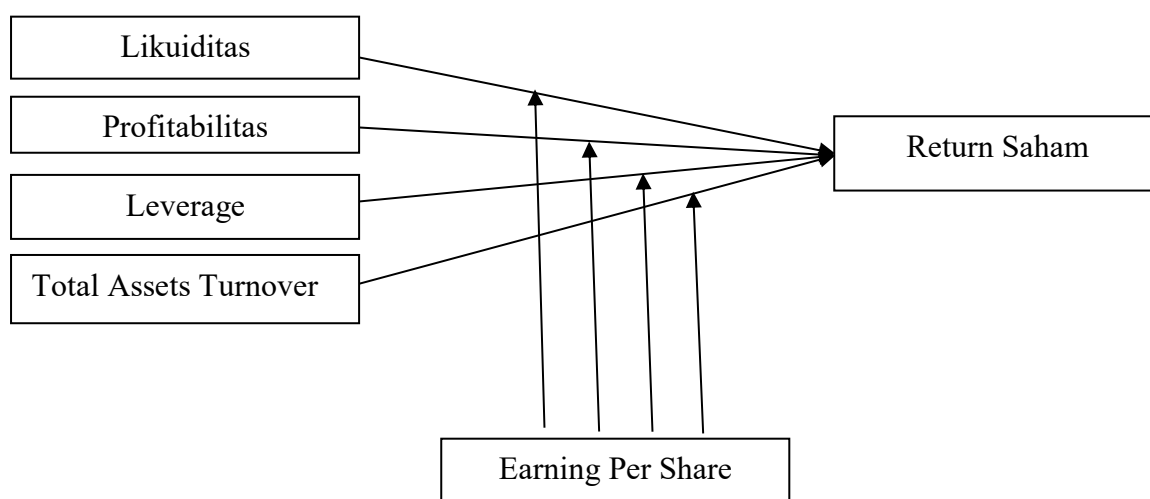
$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Earning Per Share

Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah Earning Per Share. Menurut (Nirmolo, Danarji & Widjajanti, 2018). EPS merupakan rasio profitabilitas yang tergambar dalam setiap lembar saham untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham, pendapatan bersih yang tersedia dibagi jumlah lembar saham yang beredar sehingga Earning per share dalam penelitian ini menggunakan kalkulasi dengan rumus :

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Model Penelitian



Gambar 1. Model Penelitian

Hipotesis

- H1 = *Likuiditas* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Return Saham
H2 = Profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Return Saham
H3 = Leverage berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Return Saham
H4 = Total Assets Turnover berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham
H5 = Earning Per Share tidak mampu memoderasi pengaruh *Likuiditas* terhadap Return Saham
H6 = Earning Per Share tidak mampu memoderasi pengaruh Profitabilitas terhadap Return Saham
H7 = Earning Per Share tidak mampu memoderasi pengaruh Leverage terhadap Return Saham
H8 = Earning Per Share mampu memoderasi pengaruh Total Assets Turnover terhadap Return Saham

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kausal. Dimana penelitian ini bertujuan untuk meneliti hubungan sebab-akibat antar dua variabel atau lebih. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2022. Sampel pada penelitian ini dipilih berdasarkan teknik pengumpulan sampel *purposive sampling* dan didapatkan 15 perusahaan. Adapun tabel penarikan sampel dalam penelitian ini :

Tabel 2. Tabel Penarikan Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah
Perusahaan manufaktur sub sektor <i>Food and Beverage</i> yang terdaftar di BEI periode 2018-2022	39
Perusahaan manufaktur subsektor <i>Food and Beverage</i> yang tidak memiliki informasi lengkap yang berkaitan dengan variabel penelitian	24
Sampel Penelitian	15

Penelitian ini menggunakan moderated Regression Analysis dimana bermaksud aplikasi khusus regresi linier berganda dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen). Pengujian ini dilakukan untuk melihat signifikansi pengaruh individual dari variabel-variabel bebas dalam model terhadap variabel dependennya. Persamaan yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan seperti dibawah ini:

$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_1 M + \beta_6 X_2 M + \beta_7 X_3 M + \beta_8 X_4 M + \epsilon$$

Keterangan:

- Y = Return Saham
 β = Koefisien regresi
X1 = *Likuiditas*
X2 = Profitabilitas
X3 = Leverage
X4 = Total Assets Turnover

XM = Earning Per Share

ε = error

Penelitian ini juga menggunakan Uji Asumsi Klasik, diantaranya uji normalitas menggunakan uji *kolmogorov-smirnov*; uji autokorelasi menggunakan tabel *durbin watson*; uji multikolinearitas menggunakan nilai *tolerance* dan VIF; dan uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser serta Uji Kecocokan Model (Uji F) dan Uji Hipotesis (Uji T).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan *Food and Beverage* periode 2018-2022. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 15 perusahaan. Penelitian ini menggunakan program SPSS Versi 20 untuk mengolah data.

Tabel 1 Hasil Analisis Deskriptif					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LIKUIDITAS	75	15,24	995,42	226,8079	191,62579
PROFITABILITAS	75	-684,69	35,79	-8,5203	79,24051
LEVERAGE	75	-212,73	244,33	78,8964	73,06515
TATO	75	,04	3,58	,9611	,65931
EPS	75	-38,00	619,00	49,9268	121,82002
RETURN SAHAM	75	-,82	1,32	,0516	,37795
Valid N (listwise)	75				

Sumber: Output SPSS, data diolah 2020

Berdasarkan Tabel 1 maka di ketahui bahwa sampel penelitian adalah 15 sampel perusahaan sub sektor *food and beverage* selama 5 tahun yakni periode 2018-2022. Adapun hasil nilai minimum dari Return Saham (Y) sebesar -0,82, nilai maksimum sebesar 1,32, nilai rata-rata sebesar 0,0516 dan standar deviasinya sebesar 0,37795. *Likuiditas* (X1) menunjukkan nilai minimunya sebesar 15,24, nilai maksimumnya sebesar 995,42, nilai rata-ratanya sebesar 226,8079 dan standar deviasinya sebesar 191,62579. Profitabilitas (X2) menunjukkan nilai minimunya sebesar -684,69, nilai maksimumnya sebesar 35,79, nilai rata-ratanya sebesar -8,5203 dan standar deviasinya sebesar 79,24051. Leverage (X3) menunjukkan nilai minimunya sebesar -212,73 dan nilai maksimumnya sebesar 244,33, nilai rata-ratanya sebesar 78,8964 dan standar deviasinya sebesar 73,06515. Total Assets Turnover (X4) menunjukkan nilai minimunya sebesar 0,04, nilai maksimumnya sebesar 3,58, nilai rata-ratanya sebesar 0,9611 dan standar deviasinya sebesar 0,65931. EPS (X5) menunjukkan nilai minimunya sebesar -38, nilai maksimumnya sebesar 619, nilai rata-ratanya sebesar 49,9268 dan standar deviasinya sebesar 121,82002.

Pembahasan

Pengaruh Likuiditas Terhadap Return Saham

Berdasarkan Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Likuiditas memiliki nilai Sig sebesar 0,445 lebih besar dari 0,05 dan nilai koefisien regresi sebesar 0,113. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa Likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Return Saham, maka hipotesis ditolak.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratnaningtyas (2021), Pranajaya, Kadek Wahyu & Putra (2018) yang menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Return Saham. Nilai Likuiditas yang positif menunjukkan bahwa nilai aktiva lebih besar daripada nilai hutang lancar sehingga perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Apabila suatu perusahaan mampu memenuhi kewajibannya maka dapat dilakukan bahwa perusahaan sedang dalam keadaan likuid dimana semakin likuid perusahaan maka perusahaan mengalami resiko kesulitan keuangan yang semakin kecil dan tentunya performa perusahaan akan semakin baik. Selain itu, Likuiditas terhadap Return Saham tidak berpengaruh signifikan, hal ini menandakan bahwa dalam realita pasar modal para investor tidak terlalu memperhitungkan baik dan buruknya likuiditas perusahaan dalam membuat suatu keputusan sebelum melakukan investasi saham. Selain itu, adanya piutang tak tertagih dan persediaan yang belum dijual dapat menyebabkan tingginya current ratio. Jika hal tersebut lebih mendominasi komponen aktiva lancar lainnya tentu hal ini berdampak pada current ratio perusahaan akan tinggi dan seolah-olah perusahaan berada dalam kondisi yang likuid. Hal tersebut berlawanan dengan signalling theory, dimana semakin liquid entitas untuk melunasi hutang semakin baik. Sehingga tingkat pengembalian semakin meningkat untuk investor.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Return Saham

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas memiliki nilai Sig sebesar 0,391 lebih besar dari 0,05 dan nilai koefisien regresi sebesar -2,163. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Return Saham, maka hipotesis ditolak.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Efrizon, (2019), Larasati¹ et al., (2021) dan Dewi, (2021). ROE mencerminkan laba yang disediakan perusahaan bagi investor atas modal yang telah diinvestasikan dalam perusahaan. Sedangkan ROE berpengaruh negatif terhadap Return Saham yang berarti semakin tinggi ROE yang dimiliki perusahaan, maka semakin rendah Return Saham perusahaan. Terdapat perbedaan kebijakan antar perusahaan. Beberapa perusahaan lebih memilih untuk memiliki tingkat hutang yang rendah sehingga menghasilkan ekuitas yang tinggi pada sisi pasiva dilaporkan neraca. Hal ini dilakukan agar tidak memiliki beban yang besar saat waktu pembayaran jatuh tempo, dengan demikian bisa menyebabkan ROE berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Return Saham. Hal

penelitian ini sepaham dengan teori sinyal, semakin banyak keinginan akan saham, maka stock price naik, karena itu tingkat pengembalian tinggi akan didapatkan investor.

Pengaruh Leverage Terhadap Return Saham

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Leverage memiliki nilai Sig sebesar 0,835 lebih besar dari 0,05 dan nilai koefisien regresi sebesar -0,036. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa Leverage berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Return Saham, maka hipotesis ditolak.

Pengaruh negatif DER pada penelitian ini didukung oleh Sudana (2011:153) yang berpendapat bahwa nilai perusahaan akan menurun jika perusahaan menggunakan hutang lebih dari modal sendiri. Artinya DER memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap Return Saham DER yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya lebih banyak berasal dari hutang, pada dasarnya investor akan memilih perusahaan yang memiliki DER rendah untuk menghindari resiko. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil (Pranajaya, Kadek Wahyu & Putra, 2018), Azzahra dan Ramadhan (2021). Penelitian Febrianti dan Nurhayati (2019) menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap Return Saham. Hal tersebut berlawanan dengan signalling theory, dimana semakin besar leverage entitas resiko meningkat, sehingga keuntungan dipakai guna membayar hutang. Disimpulkan tingkat pengembalian akan kecil bagi investor.

Pengaruh Total Assets Turnover Terhadap Return Saham

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Leverage memiliki nilai Sig sebesar 0,043 lebih kecil dari 0,05 dan nilai koefisien regresi sebesar 0,129. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa Total Assets Turnover berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham, maka hipotesis diterima.

Total Asset Turnover merupakan rasio aktivitas yang dapat digunakan sebagai tolak ukur perusahaan dalam mengetahui apakah perusahaan tersebut cakap dalam menghasilkan penjualannya dari total asetnya dengan membandingkan penjualan bersih dengan total asset rata-rata. Perusahaan yang memiliki keuangan yang baik terutama pada rasio aktivitas dengan menggunakan perhitungan TATO ini akan menunjukkan perusahaan tersebut memiliki kelancaran asset yang menghasilkan laba bagi perusahaan. Dengan hal ini, perusahaan akan menjadi daya tarik terhadap para calon investor karena dilihat dengan semakin tingginya hasil rasio ini maka perusahaan akan memicu naiknya Return Saham. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian dari Anisya dan Imam (2021) yang menyatakan bahwa TATO memiliki pengaruh positif terhadap Return Saham. Hal penelitian ini sepaham dengan signalling theory mengatakan bahwa nilai TATO yang tinggi mengindikasikan efektifitas suatu perusahaan semakin baik, hal ini ditangkap oleh investor sebagai sinyal baik. Sehingga mampu menarik minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut yang akhirnya akan meningkatkan Return Saham perusahaan.

Earning Per Share Memoderasi Pengaruh Likuiditas Terhadap Return Saham

Earning per share memoderasi Pengaruh Likuiditas dengan nilai signifikansi variabel interaksi antara Likuiditas dengan EPS sebesar 0.499 ($>0,05$) maka berkesimpulan bahwa variabel EPS tidak mampu memoderasi pengaruh variabel CR terhadap variabel Return Saham.

Current ratio yang rendah menandakan bahwa kewajiban jangka pendeknya tidak dapat terpenuhi, rendahnya tingkat likuiditas semakin kecil pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. EPS adalah laba bersih perusahaan yang siap dibagikan kepada pemegang saham. Dengan hal ini investor tidak terlalu memperhatikan nilai CR yang tinggi yang akan menaikkan nilai EPS sebagai bahan pertimbangan untuk membeli saham. Dengan demikian dapat diartikan bahwa EPS tidak dapat memperlemah Return Saham pada saat CR rendah, dan EPS tidak dapat memperkuat Return Saham disaat CR tinggi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Laylia & Munir (2022) yang menyatakan tidak dapat memoderasi pengaruh CR terhadap Return Saham. Disaat CR tinggi EPS tidak dapat memperkuat hubungan CR terhadap Return Saham.

Earning Per Share Memoderasi Pengaruh Profitabilitas Terhadap Return Saham

Earning per share memoderasi Pengaruh Profitabilitas dengan nilai signifikansi variabel interaksi antara Profitabilitas dengan EPS sebesar 0,221 ($>0,05$) maka berkesimpulan bahwa variabel EPS tidak mampu memoderasi pengaruh variabel Profitabilitas terhadap variabel Return Saham.

Jika rasio EPS menunjukkan penurunan dibandingkan periode sebelumnya, hal ini menunjukkan kinerja perusahaan yang menurun sehingga tidak dapat menghasilkan keuntungan yang besar bagi pemegang saham. Sesuai dengan teori sinyal yang dipakai dalam penelitian ini variabel ROE tidak mampu memberikan sinyal positif terhadap pihak eksternal, yang sama ROE tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Return Saham. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam pengelolaan modalnya dikatakan masih belum optimal. Dalam hal ini Earning Per Share tidak mampu memoderasi pengaruh ROE terhadap Return Saham. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rinofah et al (2022) serta Endraswati dan Novianti (2015) yang menyatakan *earning per share* tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap Return Saham.

Earning Per Share Memoderasi Pengaruh Leverage Terhadap Return Saham

Earning per share memoderasi Pengaruh Leverage dengan nilai signifikansi variabel interaksi antara Leverage dengan EPS sebesar 0.862 ($>0,05$) maka berkesimpulan bahwa variabel EPS tidak mampu memoderasi pengaruh variabel Leverage terhadap variabel Return Saham.

Hal ini karena DER dan EPS merupakan dua metrik keuangan yang digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan, namun keduanya memberikan informasi yang berbeda. Meskipun EPS tinggi menunjukkan laba yang baik, hal ini tidak serta merta mengurangi kekhawatiran investor tentang tingginya DER. Investor masih melihat perusahaan berisiko tinggi karena struktur modal yang dimiliki lebih banyak bersumber dari hutang, meskipun laba per

saham tinggi. Investor masih memiliki kekhawatiran terkait kemampuan perusahaan untuk mengelola hutangnya. Investor berasumsi bahwa laba yang dihasilkan (yang tercermin dalam EPS) tidak cukup untuk mengimbangi risiko hutang yang tinggi. Penelitian ini tidak sejalan dengan peneliti Muktasyam (2020) dan Agustin (2021) mengatakan bahwa *Earning per share* mampu memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap Return Saham.

Earning Per Share Memoderasi Pengaruh Total Assets Turnover Terhadap Return Saham

Earning per share memoderasi Pengaruh TATO dengan nilai signifikansi variabel interaksi antara TATO dengan EPS sebesar 0.020 ($<0,05$) maka berkesimpulan bahwa variabel EPS mampu memoderasi pengaruh variabel TATO terhadap variabel Return Saham.

Penelitian Aryuni, Sri Indi (2019) mengatakan bahwa *Earning per share* mampu memoderasi pengaruh *total assets turnover* terhadap Return Saham. EPS dijadikan sebagai dasar pertimbangan para investor untuk dapat berinvestasi di pasar saham. EPS yang semakin tinggi maka, Perusahaan akan dinilai semakin baik oleh investor dan sebaliknya apabila EPS semakin rendah maka, Perusahaan tersebut akan dinilai semakin jelek oleh investor. Sehingga dengan peningkatan EPS akan menunjukkan kinerja Perusahaan yang semakin baik maka, diharapkan Return Saham yang diperoleh investor juga meningkat.

KESIMPULAN

Didapatkan kesimpulan mengenai pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage dan Total Asset Turnover terhadap Return Saham dengan *Earning Per Share* (EPS) Sebagai Variabel Moderasi pada perusahaan Sub Sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel Likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Return Saham dengan nilai signifikansi sebesar 0,445 dan nilai koefisien regresi sebesar 0,113. Dengan hasil yang didapatkan tersebut maka H1 ditolak.
2. Variabel Profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Return Saham dengan nilai signifikansi sebesar 0,391 dan nilai koefisien regresi sebesar -2,163. Dengan hasil yang didapatkan tersebut maka H2 ditolak.
3. Variabel Leverage berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Return Saham dengan nilai signifikansi sebesar 0,835 dan nilai koefisien regresi sebesar -0,036. Dengan hasil yang didapatkan tersebut maka H3 ditolak.
4. Variabel Total Assets Turnover berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham dengan nilai signifikansi sebesar 0,043 dan nilai koefisien regresi sebesar 0,129. Dengan hasil yang didapatkan tersebut maka H4 diterima.
5. Variabel Earning Per Share menyatakan tidak mampu memoderasi pengaruh Likuiditas terhadap variabel Return Saham dengan nilai signifikansi variabel interaksi Likuiditas dengan EPS sebesar 0,499 ($>0,05$).
6. Variabel Earning Per Share menyatakan tidak mampu memoderasi pengaruh Profitabilitas terhadap variabel Return Saham dengan nilai signifikansi variabel interaksi Profitabilitas dengan EPS sebesar 0,221 ($>0,05$).

7. Variabel Earning Per Share menyatakan tidak mampu memoderasi pengaruh Leverage terhadap variabel Return Saham dengan nilai signifikansi variabel interaksi Leverage dengan EPS sebesar 0,862(>0,05).
8. Variabel Earning Per Share menyatakan mampu memoderasi pengaruh Total Assets Turnover terhadap variabel Return Saham dengan nilai signifikansi variabel interaksi TATO dengan EPS sebesar 0,020(<0,05).

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan-keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti, diantaranya sebagai berikut:

1. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini sangat terbatas hanya dengan menggunakan empat variabel bebas yaitu Likuiditas, Profitabilitas, Leverage dan Total Assets Turnover, padahal masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi Return Saham.
2. Penelitian ini hanya terbatas pada sektor food and beverage yang terdapat di Bursa Efek Indonesia
3. Tahun penelitian hanya terbatas selama 5 tahun periode yaitu 2018-2022.

Saran dan Rekomendasi

Adapun saran dan rekomendasi yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel penelitian untuk menyempurnakan penelitian ini agar bisa mendapatkan hasil yang lebih baik lagi serta mampu menjelaskan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi Return Saham.
2. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya memperluas sampel penelitian di sektor-sektor perusahaan lainnya karena sampel penelitian ini hanya sebatas pada perusahaan manufaktur sub sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan periode waktu pengamatan yang lebih lama dan terbaru agar dapat diperoleh hasil penelitian yang lebih baik dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Efrizon. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Otomotif Periode 2013-2017. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 6(1), 250–260. <https://journal2.um.ac.id/index.php/jaa/article/view/6472>
- Fitriani, S.M., Syafnita., A. I. (2022). *Pengaruh Economic Value Added, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Total Asset Turnover dan Price to Book Value Terhadap Harga Saham*. 272–282. <https://proceeding.unikal.ac.id/index.php/unc/article/view/1353>
- Ginangjar, Y. & R. W. S. (2023). Analisis Nilai Perusahaan Melalui Prespektif Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, Vol. 26(2), 150–157. <https://jurnal.unikal.ac.id/index.php/jebi/article/view/2993>
- Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. PT RajaGrafindo Persada.
- Nirmolo, Danarji & Widjajanti, K. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham dengan Nilai Perusahaan sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 40–55. <https://journals.usm.ac.id/index.php/jreb/article/view/1076>

Pranajaya, Kadek Wahyu & Putra, I. N. W. A. (2018). Pengaruh Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, dan Current Ratio pada Harga Saham. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 25(3), 1744–1772.

<https://ojs.unud.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/42233>

Ratnaningtyas, H. (2021). Pengaruh Return On Equity, Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham. *Jurnal Proaksi*, 8(1), 91–102. <https://e-journal.umc.ac.id/index.php/JPK/article/view/1660>

Yudea. (2017). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Assets Terhadap Dividend Payout Ratio (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Periode 2012-2016). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20(Vol 20, No 1 (2017): Jurnal Ekonomi dan Bisnis Maret 2017), 35–40. <https://jurnal.unikal.ac.id/index.php/jebi/article/view/740>